BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pendidikan yang dapat dengan mudah diakses melalui internet. Sumber informasi banyak tersedia di Internet, sehingga masyarakat dapat mengaksesnya melalui *smartphone* atau gadget. Beberapa sekolah dasar di Indonesia menggunakan pengembangan semacam ini ketika melaksanakan program pendidikan. Program ini disebut dengan sistem tutorial online atau *e-learning* (Ngafifi, 2014).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan internet sebagai sarana pembelajaran untuk menghasilkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Internet dan teknologi multimedia dapat mengubah cara mentransfer pengetahuan dan memberikan alternatif untuk pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan dukungan perangkat mobile seperti smartphone atau ponsel Android, laptop, komputer, tablet, dan iPhone, dan informasi dapat diperoleh kapan saja, di mana saja (Gikas & Grant, 2013).

Perubahan pola pelaksanaan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring akibat dari pandemi Covid berdampak terhadap prestasi belajar siswa, disamping karena adanya permasalahan jaringan internet yang menjadi salah satu faktor penghambat kelancaran pembelajaran daring, masih banyak siswa yang tidak memiliki alat elektronik pendukung pembelajaran daring seperti laptop dan smartphone. Pembelajaran daring menuntut siswa lebih aktif

untuk belajar mandiri karena guru tidak dapat memantau secara langsung proses pembelajarannya.

Pembelajaran daring saat ini diwajibkan di masa pandemi termasuk di UPT SMA Negeri 3 Sidrap yang mengikuti kebijakan pemerintah dengan menerapkan program belajar dari rumah. Pembelajaran daring mendapat respon yang baik oleh seluruh peserta didik dan pendidik, namun saat pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran biologi. Beberapa peserta didik Kelas XI MIPA hanya mendapat nilai standar KKM yaitu 75 pada nilai rapor yang menandakan kurangnya perhatian peserta didik pada saat pembelajaran daring ini. Permasalahan jaringan juga membuat beberapa peserta didik mengalami kesulitan menemukan signal seluler di daerah masing-masing, terutama peserta didik yang bertempat tinggal di daerah pedalaman. Hal ini menjadi permasalahan dalam kelancaran pembelajaran daring di UPT SMA Negeri 3 Sidrap.

Hasil observasi yang dilakukan di sekolah yaitu UPT SMANegeri 3 Sidrap, pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom* karena kedua media tersebut dianggap lebih efisien dan sesuai dengan kondisi jaringan. Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI MIPA UPT SMA Negeri 3 Sidrap". Alasan peneliti memilih untuk melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi dan prestasi belajar biologi peserta didik dalam pembelajaran daring yang diterapkan selama masa pandemi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan (implementasi) pembelajaran daring peserta didik Kelas XI MIPA UPT SMANegeri 3 Sidrap?
2. Bagaimana prestasi belajar biologi peserta didik Kelas XI MIPA UPT SMANegeri 3 Sidrap selama pembelajaran daring?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian yang dikehendaki adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan (Implementasi) pembelajaran daring peserta didik Kelas XI MIPA UPT SMA Negeri 3 Sidrap.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar biologi peserta didik Kelas XI MIPA UPT SMA Negeri 3 Sidrap selama pembelajaran daring.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian dapat memberikan masukan yang berharga berupa konsep untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
   b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi penting bagi peneliti pendidikan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti, sebagai wacana untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran daring biologi khususnya di masa pandemi Covid-19.
   b. Bagi kepala sekolah, temuan penelitian dapat membantu meningkatkan pengembangan profesional dan pengawasan pendidik secara lebih efektif dan efisien.
   c. Bagi pendidik, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai standar dan dokumen untuk ditelaah dalam rangka perbaikan dan koreksi diri guna mengembangkan profesionalisme dalam melaksanakan tugas profesinya.
   d. Bagi peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar dan tingkat keberhasilan belajar, sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan selama belajar daring di rumah.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan penafsiran mengenai judul dalam penelitian ini. Berikut beberapa istilah yang ada pada definisi operasional variabel:

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan aplikasi pembelajaran dan jejaring sosial. Pembelajaran daring mengacu pada pembelajaran tanpa tatap muka langsung di kelas tetapi melalui platform yang tersedia.

Pembelajaran daring yang dimaksud pada penelitian ini adalah pembelajarandengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* dan *Google Classroom* karena merupakan aplikasi yang digunakan saat pembelajaran *daring* di lokasi penelitian.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang dicapai seseorang yang merupakan hasil maksimum yang dicapai setelah melakukan usaha-usaha belajar dan merupakan tujuan akhir dan paling utama dari dilaksanakannya sebuah pembelajaran di sekolah, dalam penelitian ini yang dimaksud adalah prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi dalam aspek *kognitif* (pengetahuan) yang dicapai setelah melakukan kegiatan belajar mengajar, yang dapat diwujudkan dengan nilai hasil belajar (rapor).

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan proses memahami, mengaplikasikan dan mengembangkan pengetahuan, sikap dan konsep. Belajar bersifat dinamis dan memberikan dampak perubahan perilaku dengan baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik melalui pengalaman interaksi dengan lingkungan (Jaya, 2019).

Belajar adalah usaha untuk memperoleh serangkaian pengetahuan. Dengan ilmu yang dimilikinya, masyarakat akan mengetahui berbagai hal dari pendidik dan sumber lainnya, karena saat ini pendidik bukanlah satu-satunya pilihan untuk dijadikan sumber belajar. Sebuah proses belajar, pengetahuan yang diperoleh secara bertahap terakumulasi, dan banyak yang akhirnya akan dihasilkan. Ketika seseorang memiliki banyak pengetahuan, biasanya dapat dikatakan bahwa orang tersebut adalah orang yang terus belajar (Hayati, 2016).

Menurut Kompri (2017) untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, yaitu:

a. Prinsip 1

Proses belajar dikendalikan oleh peserta didik itu sendiri, bukan oleh pendidik, jadi belajar adalah pengalaman yang terjadi pada peserta didik dan dikontrol oleh individu itu sendiri.

b. Prinsip 2

Belajar berkaitan dengan bagaimana menemukan potensi diri. Belajar adalah proses penggalian ide-ide yang berkaitan dengan diri sendiri dan masyarakat sehingga peserta didik dapat menentukan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.

c. Prinsip 3

Belajar merupakan hasil dari pengalaman. Sebagai contoh ketika seseorang diberi tanggung jawab, seseorang bisa menjadi orang yang bertanggung jawab.

d. Prinsip 4

Belajar adalah proses kerjasama dan kolaborasi. Bekerja sama dapat memperkuat proses belajar. Mereka yang bekerja dan berinteraksi bersama dapat mengembangkan diri karena memperoleh pengalaman dari orang lain.

e. Prinsip 5

Belajar adalah sebuah proses perubahan. Seseorang yang belajar akan membawa perubahan tingkah laku.

Belajar adalah kegiatan dimana seseorang menggunakan berbagai sumber belajar untuk mencari pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif. Ada dua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, yaitu peserta didik sebagai siswa dan pendidik sebagai moderator. Hal terpenting dalam kegiatan belajar adalahproses belajar. (Rohani, 2019).

Pembelajaran adalah suatu proses dimana pendidik memberikan bimbingan dan dukungan kepada peserta didik untuk membekali mereka dengan keterampilan belajar. Selain itu, dalam proses pembelajaran harus ada interaksi yang baik antara peserta didik dan pendidik. Melalui pembelajaran yang terencana, proses pembelajaran yang bertujuan menghasilkan nilai yang diharapkan dengan baik (Ananda, 2019).

2. Pembelajaran Biologi

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Belajar adalah usaha sadar, terstruktur dan terarah agar orang lain dapat memperoleh pengalaman yang bermakna.

Pelajaran biologi di sekolah menengah harus menjadi proses bagi peserta didik untuk memahami diri sendiri dan lingkungan alam dan lebih berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Bagi setiap pendidik, sangat penting untuk memahami proses belajar siswa sebanyak mungkin, dalam rangka memberikan bimbingan kepada siswa dan memberikan siswa lingkungan belajar yang cocok dan harmonis. Pembelajaran biologi harus diterapkan sesuai dengan hakikat biologi sebagai ilmu, meliputi Mindson (kogntifi), Heartson (emosi) dan praktek (psikomotor). Namun, penerapan pengajaran biologi belum sepenuhnya diterapkan di Indonesia karena sifatnya sebagai ilmu pengetahuan.

Belajar biologi pada hakekatnya adalah suatu proses bagi peserta didik untuk mencapai tujuan belajarnya, dan biologi itu sendiri merupakan alat untuk membantu mencapai tujuan tersebut. Biologi sebagai ilmu dapat diidentifikasi

melalui objek, objek alam, masalah/gejala alam, dan proses ilmiah untuk menemukan konsep biologi. Pembelajaran biologi memiliki standar komptetensi yang dapat memberikan pengalaman belajar yang beragam untuk memahami konsep dan proses ilmiah. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan observasi, membuat hipotesis, menggunakan alat dan bahan dengan benar serta memperhatikan kesehatan dan keselamatan, mengajukan pertanyaan, mengkategorikan dan menafsirkan data, dan mengkomunikasikan hasil secara lisan atau tertulis, mengeksplorasi dan mengkategorikan informasi faktual yang relevan. Uji ide atau selesaikan masalah sehari-hari (Hasan dkk, 2017).

3. Pandemi Covid-19

Sejak Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus pertama virus Corona (Covid-19) pada awal Maret 2020, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi, yang melumpuhkan hampir seluruh sektor kehidupan, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Pandemi Covid-19 juga telah mengganggu proses pembelajaran secara konvensional (Kemdikbud, 2020).

Virus Corona adalah jenis virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis virus corona diketahui dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan pada manusia, mulai dari pilek hingga virus yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan. Virus baru ini serta penyakit yang ditimbulkannya tidak

diketahui sebelum merebak di Wuhan, China pada Desember 2019.Covid-19 sekarang menjadi pandemi, yang terjadi di banyak negara di dunia.

Gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan kelelahan. Gejala lain yang kurang umum yang mungkin dialami beberapa pasien termasuk nyeri, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan rasa atau bau, ruam kulit, atau perubahan warna pada jari tangan atau kaki. Gejala yang muncul biasanya ringan dan muncul secara bertahap Beberapa orang terinfeksi tetapi hanya memiliki gejala ringan.

Sekitar 80% orang yang terinfeksi sembuh tanpa perawatan khusus. Sekitar satu dari lima orang yang terinfeksi Covid-19 menderita sakit parah dan kesulitan bernapas. Orang tua (lansia) dan orang yang juga menderita tekanan darah tinggi, penyakit jantung dan paru-paru, diabetes atau kanker lebih mungkin untuk mengembangkan penyakit yang lebih serius. Namun, siapa pun dapat terinfeksi Covid-19 dan menjadi sakit parah. Orang-orang dari semua rentang usia yang mengalami demam atau batuk, kesulitan bernapas, nyeri dada, atau kehilangan kemampuan untuk berbicara atau bergerak harus segera mencari pertolongan medis. Jika memungkinkan, disarankan untuk menghubungi penyedia layanan kesehatan atau institusi perawatan kesehatan terlebih dahulu untuk merujuk pasien ke institusi perawatan kesehatan yang sesuai.

Seseorang bisa tertular Covid-19 dari orang lain yang telah terinfeksi virus. Covid-19 dapat menyebar dari orang ke orang terutama melalui droplet (tetesan) yang mengalir dari hidung atau mulut ketika seseorang yang terinfeksi Covid-19 batuk, bersin, atau berbicara. Percikan droplet ini berat, mereka tidak

pergi jauh, dan dengan cepat jatuh ke tanah. Jika seseorang menghirup tetesan dari orang yang terinfeksi, besar kemungkinan mereka terinfeksi Covid-19. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain. Percikan droplet ini dapat menempel pada benda dan permukaan lain yang dekat dengan orang, seperti meja, gagang pintu, dan sandaran tangan. Seseorang dapat terinfeksi jika menyentuh benda atau permukaan ini kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulutnya. Oleh karena itu, penting untuk mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir secara teratur, atau membersihkan tangan dengan krim tangan yang mengandung alkohol. WHO akan terus meninjau kemajuan penelitian tentang penyebaran COVID-19 dan mengumumkan hasil terbaru (sumber: *www.who.int*).

Covid-19 paling mudah menyebar melalui droplet pasien dan kontak langsung. Jika orang melakukan kontak langsung dengan orang dalam ruang yang relatif tertutup terlalu lama, maka semakin besar kemungkinan penularan droplet, semakin besar pula kemungkinan penularannya (Safrizal et al., 2020). Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah mencuci tangan secara teratur dengan sabun dan air bersih, mempraktikkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak langsung dengan hewan ternak dan hewan liar, dan menghindari kontak langsung dengan orang yang memiliki gejala penyakit pernapasan (seperti batuk dan bersin). Selain itu, menerapkan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) di institusi medis, terutama di ruang gawat darurat (Isbaniah dkk, 2020).

4. Pembelajaran Daring (dalam jaringan)

Pembelajaran daring (dalam jaringan), atau sering disebut pembelajaran jarak jauh, mengacu pada pembelajaran dimana peserta didik (siswa/mahasiswa) dan pendidik (guru/dosen) tidak berada di tempat yang sama pada waktu yang sama. Dalam pembelajaran jenis ini, penggunaan media menentukan hasil belajar. Media yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh dapat berupa media cetak seperti modul atau media elektronik, yang biasanya dikemas dalam bentuk pembelajaran jaringan komputer yang selanjutnya disebut e-learning (Nurdyansyah, 2016).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menghasilkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penggunaan internet dan teknologi multimedia dapat mengubah cara mentransfer pengetahuan dan memberikan alternatif pembelajaran kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah studi yang menyatukan peserta didik dan pendidik dengan menggunakan Internet untukbelajar secara interaktif (Kuntarto, 2017).

Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan dukungan perangkat mobile seperti smartphone atau ponsel Android, laptop, komputer, tablet, dan iPhone, dan informasi dapat diakses kapan saja dan di mana saja (Gikas & Grant, 2013). Perguruan tinggi selama WFH harus menerapkan penguatan pembelajaran daring (Darmalaksana, 2020). Beberapa tahun terakhir, pembelajaran daring telah menjadi tuntutan di sektor pendidikan (He, Xu & Kruck, 2014). Pembelajaran daring merupakan syarat mutlak untuk pembelajaran di era Revolusi Industri 4.0

(Pangondian dkk, 2019).

Terhitung Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan bahwa virus corona (Covid-19) telah menjadi pandemi yang mempengaruhi lebih dari 200 negara/wilayah di seluruh dunia. Melalui pedoman tersebut, pemerintah mengharapkan masyarakat untuk tetap di rumah, bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah. Situasi ini berdampak langsung pada dunia pendidikan (Rigianti, 2020).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Manwar Makariem mengajak seluruh peserta di bidang pendidikan untuk terus belajar meski mengambil langkah kecil dan sederhana di masa pandemi virus corona (Covid19). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan berbagai upaya untuk menghadapi setiap latar belakang tantangan di bidang pendidikan. "Tidak ada yang menginginkan pandemi ini terjadi. Anda bisa memilih untuk belajar atau tidak," kata Mendikbud dalam konferensi pers, menekankan hasil kerja sama Kementerian Luar Negeri, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Pada Kamis (14/14/5/2020) anggota timahli Covid19 di Istana Kepresidenan Jakarta. Mendikbud mengatakan, pandemi Covid-19 menunjukkan ketangguhan suatu Negara untuk menerapkan kebijakan pendidikan adaptif yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kondisi sosial yang berubah. Sebagai salah satu negara yang berjuang melawan Covid19, Indonesia terusberupaya memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, khususnya bagi generasi penerus bangsa.

Dampak dari pandemi Covid-19 adalah perubahan media pembelajaran yang dulunya lebih banyak menggunakan sistem tatap muka di kelas. Saat pandemi Covid-19 menyebar dengan cepat melalui kontak langsung dengan pasien, pemerintah mengeluarkan kebijakan melarang orang berkumpul atau berkerumun. Sektor pendidikan juga terpengaruh, sehingga kelas dilakukan secara online.

Beberapa media pembelajaran online yang bisa dijadikan pilihan di antaranya :

a. WhatsApp Group
b. Google Suite for Education.
c. RuangGuru.
d. Zenius.
e. Zoom (Atsani, 2020)

Pembelajaran daring terdiri 2 metode, yaitu:

a. Metode *E-Learning*

E-learning adalah sebuah proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet. E-Learning juga didefinisikan sebagai pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi komputer atau biasa disebut dengan internet. E-learning adalah proses belajar mengajar yang menggunakan peralatan elektronik untuk membuat, mempromosikan, menyediakan, mengevaluasi, dan mewujudkan proses belajar mengajar interaktif yang berpusat pada siswa kapan saja, di mana saja (Setiawardhani, 2013).

b. *Mobile Learning*

Mobile learning merupakan media pembelajaran yang menggunakan teknologi handphone. Adanya mobile learning dimaksudkan sebagai pelengkap pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang kurang dikuasai kapan saja dan dimana saja. Banyak peserta didik yang masih menggunakan laptop atau tidak menggunakan buku panduan untuk menunjang kurikulum pembelajaran di sekolah. Menggunakan komputer laptop sebagai media pembelajaran membuat siswa kesulitan untuk membawa perangkat karena berat dan terlihat tidak praktis. Melihat potensi tersebut, maka pengembangan media pembelajaran melalui penggunaan handphone bertujuan untuk menciptakan mobile learning yang dapat diterapkan pada semua handphone yang berplatform Android (Aziz & Nana, 2020).

Pembelajaran daring ini memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Sejalan yang dikemukakan oleh Yuliani (2020) pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangnnya sendiri. Kelebihan secara umum yaitu pembelajaran daring tidak terikat oleh ruang dan waktu, maka sebelumnya waktu yang dipergunakan pun akan lebih leluasa. Terlebih dalam keadaan seperti saat ini dimana pemerintah menghimbau untuk *social distancing* demi kamanan dan kesehatan bersama dan hal ini berdampak pada pendidikan pula. Kemudian kekurangan dari pembelajaran daring tidak adanya interaksi pembelajaran secara langsung sehingga membuat siswa cenderung lebih bebas dan merasa tidak diawasi. Lebih lanjut Pohan (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama

proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang beraneka ragam.

Selanjutnya adapun kelebihan pembelajaran daring menurut Saifulloh (2020) sebagai berikut:

a. Pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan mudah dengan fasilitas internet tanpa dibatasi jarak, waktu, dan tempat
b. Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur melalui internet
c. Peserta didik dapat melakukan akses internet apabila memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan pembelajarannya.
d. Pendidik dan peserta didik dapat melakukan diskusi tanpa dibatasi jumlah peserta
e. Relatif lebih efisien

Adapun kekurangan dari pembelajaran daring sebagai berikut.

a. Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri.
b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial.
c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
d. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
e. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.

5. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang terlihat pada setiap peserta didik berupa bertambahnya jumlah pengetahuan yang dimilikinya, bertambahnya pengalaman, timbulnya pengalaman baru, dan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik.

Prestasi belajar menurut Winkel yang dikutip oleh Nur Komari Pratiwi (2015), merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang. Jadi, prestasi belajar adalah nilai maksimal yang dapat dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar.

Pencapaian dalam ilmu pengetahuan merupakan tujuan akhir dan terpenting dari penyelenggaraan pendidikan. Prestasi masing-masing peserta didik dapat disajikan dalam bentuk hasil tes bakat akademik, yaitu tes umum, UTS, UAS atau tes nasional. Fungsi hasil belajar itu sendiri tidak hanya menjadi indikator keberhasilan suatu mata pelajaran, tetapi juga merupakan indikator mutu pendidikan. Beberapa standar alternative untuk mengukur prestasi siswa setelah mengikuti proses pendidikan, antara lain indeks skala numerik 0-10 dan indeks skala numerik 0-100 (Kompri, 2017).

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang didasarkan pada dampak belajar yang dibuktikan dengan nilai/angka dalam hal perolehan materi yang telah diajarkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang dalam mengejar pembelajaran, seperti yang tertera pada rapor (Andri, 2017).

Prestasi belajar adalah hasil kegiatan usaha instruksional yang dinyatakan dalam bentuk, angka, huruf, dan kalimat yang dapat mencerminkan kinerja yang dicapai oleh setiap peserta didik. Berdasarkan beberapa pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah serangkaian kegiatan mental dan fisik yang telah dilakukan oleh seseorang dengan hasil perubahan perilaku yang telah dikomunikasikan dengan pengalaman dan pemahaman mampu berinteraksi dengan lingkungan dalam kaitannya dengan bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang ditunjukkan dalam hasil akhir/rapor (Djamarah, 2010).

Suatu prestasi hasil dalam belajar di sekolah merupakan hasil upaya belajar yang sangat banyak dipengaruhi dengan kemampuan secara umum yang dapat kita diukur. Pengukuran kemampuan secara umum tersebut salah satunya dapat melalui Intellegence Quotient (IQ). Karena dengan IQ yang relatif tinggi akan mampu meramalkan suatu kesuksesan prestasi dalam belajar. Tetapi meskipun demikian pada beberapa hal kasus IQ yang tinggi ternyata tidak menjamin kesuksesan seseorang dalam belajar dan hidup tengah-tengah bermasyarakat. Wahab (2015) mengemukakan bahwa IQ bukanlah satu-satunya faktor penentu kesuksesan prestasi belajar seseorang. Ada "faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak dan kurikulum berbasis kompetensi di Sekolah Dasar" faktor-faktor lain yang turut andil mempengaruhi perkembangan prestasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi pretasi belajar adalah antara lain sebagai berikut: (1) Pengaruh pendidikan dan pembelajaran unggul; (2) Perkembangan dan pengukuran otak, dan (3) Kecerdasan (intelegensi) emosional.

Ciri-ciri peserta didik berprestasi menurut Kompri (2017) sebagai berikut:

a. Memiliki motivasi berfikir dan berkarya dengan menyesuaikan pada prestasi unggul.
b. Memiliki motivasi untuk mencapai keunggulan dengan mengembangkan bakat dan potensi diri.
c. Memiliki daya saing sekaligus kemampuan kerja yang sama yang tinggi, kemampuan berpikir kritis yang tinggi serta matang berkesinambungan.
d. Memiliki kemampuan untuk berprakarsa, kemampuan untuk memperhitungkan resiko, dan sikap pencapaian prestasi dalam rangka persaingan.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor peserta didik, terutama kemampuan peserta didik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Menurut Clark, hasil belajar siswa di sekolah tergantung pada 70% keterampilan peserta didik, dan 30% mereka dipengaruhi oleh lingkungan.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan meliputi keadaan ruangan, tata letak dan berbagai situasi fisik yang terjadi di dalam kelas atau tempat pembelajaran berlangsung.

2) Faktor Pendidik

Gaya mengajar menunjukkan bagaimana persepsi pendidik itu sendiri tentang mengajar, konsep psikologis yang digunakan dan kurikulum yang diterapkan mempengaruhi kinerja seorang pendidik saat melakukan pembelajaran.

3) Faktor Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki kemampuan dan bakat yang berbeda untuk dikembangkan.

4) Faktor Kurikulum

Materi pembelajaran dalam kurikulum secara khusus berkaitan dengan tujuan yang diharapkan dapat dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran (Kompri, 2017).

Gusty (2020) menyatakan bahwa di masa pandemi yang penerapan pembelajaran daring juga memiliki dampak positif bagi dunia pendidikan khususnya di Indonesia diantaranya yaitu:

1) Akselerasi transformasi dunia pendidikan, bahwa sejak lama kita berada di era 4.0 tetapi proses belajar mengajar masih menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga pada kondisi seperti ini mengharuskan semua proses belajar mengajar diakses menggunakan teknologi digital.
2) Proses belajar mengajar yang efektif dan efisien melalui berbagai macam platform pembelajaran online yang bisa diakses gratis dan mudah.
3) Hubungan emosional antara anak dan orang tua lebih terbangun dengan belajar yang intens yang dilakukan di rumah.
4) Pendampingan belajar yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya sehingga banyak orang tua yang melek informasi dan teknologi

Selain akibat positif, terdapat juga dampak negatif terhadap pendidikan di Indonesia selama pandemi covid-19 di antaranya:

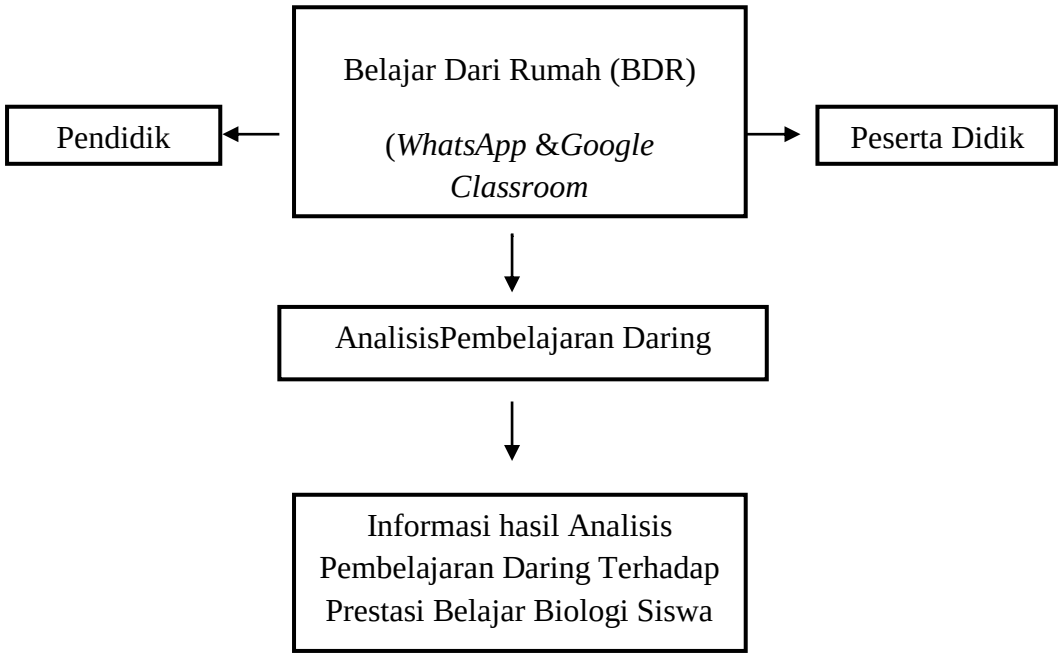
1) Teknologi yang tercanggih pun selalu menyisakan suatu kekurangan atau celah yang dapat memunculkan kejahatan *cyber* yang dilakukan pada beberapa media pembelajaran online.
2) Kurikulum pendidikan yang selalu menyajikan mata pelajaran terkait praktikum, maka selama masa pandemi pelaksanaannya tidak efektif lagi karena peralatan praktikum tersebut tidak dapat diakses dirumah.
3) Keterlibatan orang tua serta tuntutan kinerja yang mumpuni oleh tenaga pendidik dalam hal ini guru dan dosen yang harus mampu memanfaatkan teknologi sebagi media pembelajaran online, masih belum maksimal.
4) Selain sektor pendidikan, sektor lain yang terkena dampak pandemi ini adalah perekonomian. Hal tersebut memengaruhi perekonomian masyarakat secara keseluruhan (peserta didik, mahasiswa, pendidik, dan dosen), tentu saja berdampak terhadap pemenuhan kuota internet yang tidak sedikit, sekaligus menjadi syarat dilaksanakannya pembelajaran daring.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring yang diterapkan di Indonesia membawa dampak positif, di sisi lain juga memiliki dampak negatif terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia, maka dari itu semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran daring ini diharapkan mampubekerja sama satu sama lain.

B. Kerangka Pikir

Pandemi Covid-19 yang terjadi membuat pemerintah menerapkan kebijakan belajar dari rumah (BDR) agar pendidikan di Indonesia bisa tetap

berjalan. Pembelajaran daring di UPT SMA Negeri 3 Sidrap menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom*. Pembelajaran daring dipengaruhi oleh pendidik dan peserta didik. Pendidik melakukan pembelajaran dengan mengirimkan materi melalui aplikasi *WhatssApp* dan *Google Classroom*, begitupun peserta didik menerima materi pembelajaran dan mengerjakan tugas melalui aplikasi tersebut. Aplikasi ini digunakan karena dianggap lebih efisien dan menyesuaikan dengan keadaan jaringan. Pembelajaran *daring* yang diterapkan merupakan suatu hal baru yang pasti akan berdampak pada keberhasilan pembelajaran peserta didik khususnya pada mata pelajaran biologi. Skema kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Selain itu deskriptif juga menerangkan mengenai hubungan menguji hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan arti dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan, dengan menggunakan beberapa pertanyaan tertulis yang telah dibuat maupun *interviewguide.*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Siyoto & Sodik (2015) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang membutuhkan aspek pemahaman secara mendalam terkait suatu masalah. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Kemudian menurut Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau

kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisa data secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mengkaji mengenai proses pembelajaran daring di UPT SMA Negeri 3 Sidrap.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di UPT SMANegeri 3 Sidrap Jl. Negara Pare-Sengkang RT/RW 2/2, Kelurahan Salomallori Kecamatan Dua Pitue.Waktu penelitian dilaksanakan di bulan Maret-September tahun 2021.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 orang guru biologi dan 28 peserta didik kelas XI MIPA UPT SMA Negeri 3 Sidrap.

D. Sumber Data

Sumber data adalah tempat pengumpulan data dengan menggunakan metode tertentu, baik berupa orang, artefak, maupun dokumen (Sugiyono, 2013). Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data pelengkap seperti dokumen dan sejenisnya. Pencatatan sumber data melalui

wawancara atau observasi merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Dalam penelitian kualitatif, kegiatan tersebut dilakukan secara sadar, berorientasi dan selalu dengan tujuan memperoleh informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder (Sugiyono, 2013).

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dibutuhkan oleh peneliti atau subjek data yang dikumpulkan langsung di lapangan (Sugiyono, 2013). Data primer diperoleh dari sumber informasi atau pribadi, seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang ada (Sugiyono, 2013). Data sekunder digunakan untuk menunjang informasi data primer yang diperoleh dari bahan pustaka, dokumen, penelitian sebelumnya, buku, jurnal, dan lain-lain. Data ini digunakan untuk pelengkap keakuratan data penelitian.

E. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan selama proses wawancara berupa pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian yang bertujuan untuk menggali informasi tentang bagaimana proses pembelajaran daring terkait dengan

akses teknologi, kemampuan menggunakan teknologi, aktivitas pendidik, kebiasaan belajar serta kemampuan peserta didik.

2. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi berisikan tentang data apa saja yang akan diperoleh dengan dokumentasi, sehingga dalam pelaksanaannya data yang dibutuhkan dapat terkumpul semua. Pengambilan data dokumentasi dilakukan saat berlangsungnya kegiatan wawancara bertujuan memberi penguatan pada penelitian.

Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Profil sekolah UPT SMA Negeri 3 Sidrap, Visi, misi, dan tujuan sekolah.
2. Dokumentasi proses wawancara pendidik.
3. Dokumentasi proses wawancara peserta didik.
4. Nilai rapor semester genap peserta didik kelas XI MIPA UPT SMA Negeri 3 Sidrap.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang menunjang terselenggaranya kegiatan penelitian, dimana pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu penelitian. Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode triangulasi. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa “triangulasi adalah teknik pengumpulan data sekaligus menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data yang bersangkutan. Triangulasi sangat

penting dalam riset kualitatif dan tindakan karena teknik ini melihat sesuatu realistis dari berbagai sudut pandang atau perspektif, dari berbagai segi sehingga lebih kredibel dan akurat.

Metode triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang sejenis dengan cara yang berbeda, untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Metode triangulasi digunakan untuk melakukan pengecekan data yang berbeda dari hasil wawancara dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

Penelitian dimulai dengan melakukan observasi lapangan untuk menetapkan lokasi penelitian serta mendapatkan informasi awal yang diperlukan saat penelitian. Selanjutnya tahap pelaksanaan, peneliti melakukan wawancara kepada responden pendidik mata pelajaran biologi dan peserta didik kelas XI MIPA UPT SMA Negeri 3 Sidrap. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka menggunakan pedoman wawancara yang sudah dibuat dan divalidasi. Wawancara kepada pendidik dilakukan secara langsung sedangkan peserta didik proses wawancaranya melalui telepon/*whatsapp*. Tahap analisis data hasil wawancara responden dilakukan dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi beberapa proses yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Nilai Prestasi belajar peserta didik berupa nilai rapor semester genap yang diperoleh dari pendidik kemudian dianalisis dengan

mengkategorikan nilai sesuai dengan tabel interval predikat yang diambil dari sekolah.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dalam (Sugiyono, 2013) merupakan proses sistematis dalam menyusun dan mempelajari data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lainnya, sehingga bisa dengan mudah dipahami dan hasilnya mampu dikomunikasikan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman dalam (Prastowo, 2012), khususnya melalui beberapa proses, antara lain:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data asli yang muncul dari catatanyang ditulis di lapangan. Dalam proses reduksi data, ada beberapa langkah tambahan antara lain:

1) Mengurutkan data menjadi bagian-bagian yang serupa atau mengelompokkan data tersebut.
2) Interpretasi data merupakan penjelasan secara detail mengenai arti sebenarnya dari data penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap ini, peneliti mengembangkan informasi dengan mendeskripsikan secara terstruktur data yang didapatkan untuk menarik kesimpulan dan tindakan. Penyajian data yang digunakan dalam bentuk teks naratif.

Data prestasi belajar siswa dalam bentuk nilai rapor dianalisis dengan cara mengkategorikan nilai berdasarkan interval nilai yang telah telah ditentukan.

Tabel 3.1 Interval Predikat Berdasarkan KKM

KKM	Predikat			
	A	**B**	**C**	**D**
75	Nilai > = 91	83 < = Nilai <91	75< = Nilai <83	Nilai < 75

Sumber: UPT SMA Negeri 3 Sidrap

Keterangan:
A= Sangat Baik
B= Baik
C= Cukup
D= Kurang

Persentase nilai peserta didik berdasarkan pengkategorian predikat nilai dapat dihitung dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah peserta didik yang mendapat nilai (x)}}{\text{Jumlah keseluruhan peserta didik}} \times 100$$

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verying*)

Peneliti membuat kesimpulan yang sesuai dengan makna dari setiap gejala yang diperoleh dan melakukan verifikasi serta menarik kesimpulan dari data yang didapat sebelumnya kemudian menyesuaikan dengan hasil pengamatan selama penelitian.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

SMA Negeri 3 Sidrap merupakan sekolah menengah atas yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Sidenreng Rappang, Kecamatan Duapitue tepatnya di Jl. Negara Pare-Sengkang Kelurahan Salomallori. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah Adiwiyata yang berakreditasi "B". Saat ini SMA Negeri 3 Sidrap dipimpin oleh Bapak Drs. Herman.B, M.Si dimana beliau menjabat sebagai Kepala Sekolah.

Proses pembelajaran daring di UPT SMA Negeri 3 Sidrap dimulai pada bulan maret tahun 2020. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom.* Kedua aplikasi tersebut digunakan karena menyesuaikan dengan sarana dan prasarana dan kondisi jaringan pendidik dan peserta didik.

2. Visi & Misi dan Tujuan SMA Negeri 3 Sidrap

a) Visi

"Unggul dalam Prestasi, Ramah Lingkungan dan Religius"

b) Misi

a) Melaksanakan penghayatan dan pengalaman ibadah keagamaan oleh seluruh warga sekolah secara berjamaah menurut agama yang dianut.

b) Memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan.
c) Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib, dan budaya kerja.
d) Menumbuhkan sikap kreatif dan kompetitif siswa dalam meraih prestasi akademik, olahraga dan seni.
e) Menciptakan proses belajar mengajar yang mengarah pada peningkatan keterampilan serta sikap siswa dan berwawasan lingkungan.
f) Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya dan seni daerah sehingga menjadi salah satu sumber kearifan berperilaku dan bermasyarakat.
g) Menumbuhkan inovasi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menunjang pengembangan profesionalisme.
h) Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik secara optimal.

c) Tujuan

a) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
b) Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global.
c) Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan inovatif sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing)

d) Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan pramuka bagi seluruh warga, agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik.
e) Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, seta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi.
f) Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur seluruh warga sekolah.
g) Meningkatkan kualitas semua sumber daya manusia (SDM) baik tenaga pendidik maupun peserta didik yang dapat berkompetisi baik lokal maupun global.

2. Deskripsi Temuan

Penelitian yang dilakukan peneliti di UPT SMA Negeri 3 Sidrap Kecamatan Duapitue, Kabupaten Sidenreng Rappang memperoleh hasil penelitian berupa data kualitatif. Data diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Data penelitian tersebut dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut.

1. Hasil Wawancara Pendidik

a) Akses Teknologi

1. Komputer dan Telepon Genggam

Berdasarkan hasil wawancara pendidik diperoleh hasil bahwa pendidk tersebut sudah menguasai semua fitur aplikasi yang digunakan dalam

pembelajaran daring. Apabila terdapat kendala atau permasalahan berkaitan dengan aplikasi pendidik mengkomunikasikan kepada operator sekolah.

2. Koneksi Internet

Berdasarkan hasil wawancara pendidik menyampaikan bahwa daerah tempat tinggalnya jangkauan internet kurang memadai sehingga saat jadwal mengajar harus datang ke sekolah. Jika ada peserta didik yang terkendala dalam mengakses internet, pendidik meminta peserta didik untuk datang ke sekolah karena di sekolah disediakan jaringan wifi.

Narasumber penelitian ada juga yang menyampaikan jawaban yang berbeda bahwa mengenai jaringan internet bisa diakses dengan baik, kendala jaringan hanya dialami beberapa peserta didik saat pembelajaran.

b) Kemampuan Menggunakan Teknologi

Berdasarkan hasil wawancara dari pendidik diperoleh hasil bahwa penggunaan aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom* karena memiliki banyak fitur yang memudahkan dalam pemberian materi dan tugas. Pemberian materi dan tugas kepada peserta didik dalam bentuk video dan file berupa word dan pdf.

c) Aktivitas Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara dari pendidik diperoleh hasil bahwa sebelum pembelajaran dilaksanakan pendidik mempersiapkan materi yang akan diberikan, menyiapkan perangkat pembelajaran serta mengecek kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan mengontrol melalui aplikasi *WhatsApp*.

Perbedaan yang sangat signifikan sangat dirasakan oleh pendidik ketika mengajar secara daring dibandingkan dengan mengajar tatap muka langsung,

dimana saat pembelajaran tatap muka interaksi dengan peserta didik lebih aktif dan lebih mudah mengontrol peserta didik sedangkan pada saat pembelajaran daring kondisi yang terjadi adalah sebaliknya. Berikut salah satu kutipan wawancara peneliti:

> "Pada saat tatap muka penjelasan materi lebih leluasa dan lebih mudah, interaksi dengan siswa lebih aktif dan lebih mudah mengontrol siswa dalam proses pembelajaran. Jadi menurut saya pribadi enakan secara langsung. Kita bisa tau seberapa paham anak tersebut dengan materi yang telah diberikan melalui pertanyaan langsung atau dengan tes tertulis"

Tolok ukur atau acuan yang digunakan pendidik untuk mengetahui bahwa peserta didik telah memahami materi biologi yang disampaikan pada aplikasi *e-learning* adalah dengan memberikan kuis dan pertanyaan setelah pemberian materi. Biasanya tugas yang diberikan kepada peserta didik batas pengumpulannya adalah satu pekan.

Menurut pendidik tantangan atau kesulitan terbesar yang dihadapi ketika mengajar biologi secara daring tanpa didukung adanya pertemuan tatap muka seperti sebelum adanya pandemi Covid-19 terletak pada pemberian materi, karena pada dasarnya pembelajaran biologi lebih cenderung ke praktik sehingga sulit untuk merepresentasikan apabila belajar secara daring. Berikut kutipan wawancara peneliti:

> "Tantangan terbesar yaitu ketika materi yang memerlukan praktek lapangan atau laboratorium tidak bisa dilakukan sehingga menurut saya pembelajaran kurang maksimal"

2. Hasil Wawancara Peserta Didik

1) Akses Teknologi

a) Komputer dan Telepon genggam

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap narasumber penelitian dapat diketahui bahwa mengenai fitur aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom* diperoleh hasil bahwa adabeberapa fitur di dalam aplikasi *Google Classroom* yang belum diketahui sehingga dalam penggunaannya sering meminta bantuan kepada orang lain. Berikut kutipan wawancara peneliti:

> "saya sangat kurang menguasai aplikasi yang digunakan selama pembelajaran daring, terutama aplikasi *Google Classroom* sehingga lebih sering tidak memperhatikan atau membuka materi dan tugas yang dikirim melalui aplikasi tersebut"

Narasumber penelitian ada juga yang menyampaikan jawaban yang berbeda, menurut narasumber fitur aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu WhatsApp dan Google Classroom sangat efisien saat digunakan.Contohnya pada Google Classroom adanya fitur Google Form yang digunakan pendidik saat pemberian kuis sehingga lebih memudahkan peserta didik dalam memberikan jawaban serta jelas poin yang dihasilkan. Berikut kutipan wawancara peneliti.

> "saya cukup menguasai aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring, aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom* sangat mudah digunakan serta lebih efisien"

b) Koneksi Internet

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap narasumber penelitian dapat diketahui bahwa masih banyak yang tidak dapat mengakses internet dari rumah dengan lancar dikarenakan daerah tempat tinggal berada di desa yang masih tergolong desa tertinggal sehingga akses internetnya kurang memadai. Alternatif yang dilakukan apabila saat pembelajaran koneksi internet kurang bagus adalah dengan mencari tempat yang jaringannya bagus atau datang ke sekolah untuk menggunakan jaringan wifi sekolah.Berikut kutipan wawancara peneliti.

> "Akses internet dirumah sangat buruk dikarenakan daerah tempat tinggal kondisi jaringannya belum memadai. Alternatif yang dilakukan apabila terkendala jaringan adalah datang ke sekolah, karena di sekolah di sediakan jaringan wifi"

Narasumber penelitian ada juga yang menyampaikan jawaban yang berbeda, menurut narasumber akses internet dirumah cukup lancar sehingga pembelajaran bisa berlangsung dengan lancar. Berikut kutipan wawancara peneliti.

> "Mengenai akses jaringan internet dirumah cukup baik, hanya saja kendalanya apabila kuota internet habis. Apabila terjadi hal seperti kuota internet habis saat pembelajaran alternatif yang dilakukan adalah dengan meminta teatering hostpot dari orang di rumah"

2) Kemampuan Menggunakan Teknologi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap narasumber penelitian dapat diketahui bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti diskusi *online* yang berkaitan dengan mata pelajaran biologi karena pelaksanaannya dianggap kurang maksimal dan butuh penjelasan secara langsung.Menurut peserta didik sangat sulit memahami materi saat diskusi *online.* Berikut kutipan wawancara peneliti.

> "Ya, sulit memahami materi saat diskusi *online* karena dilaksanakan hanya melalui aplikasi tanpa tatap muka langsung"

Narasumber penelitian ada juga yang menyampaikan jawaban yang berbeda, menurut narasumber tidak terlalu sulit memahami materi saat diskusi *online* apabila saat diskusi dilakukan peserta didik aktif untuk menyimak dan bertanya mengenai materi yang didiskusikan. Berikut kutipan wawancara peneliti.

> "saat diskusi *online* saya lumayan memahami, akan tetapi lebih baiknya apabila dilakukan secara offline serta mendengar penjelasan pendidik secara langsung"

3) Aktifitas Peserta Didik dalam Menyukseskan Pembelajaran Daring

a) Kebiasaan Belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap narasumber penelitian dapat diketahui bahwa peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh pendidik melalui media pembelajaran daring karena pendidik hanya mengirimkan materi berupa video, file berupa word dan pdf tanpa

adanya penjelasan. Peserta didik dituntut untuk lebih banyak belajar secara mandiri. Berikut kutipan wawancara peneliti.

> "ya sulit memahami karena hanya mengirimkan materi saja tanpa dijelaskan"
>
> "kurang memahami, karena kemampuan memang tidak terlalu pintar ditambah pembelajaran yang *online*"

Narasumber penelitian ada juga yang menyampaikan jawaban yang berbeda bahwa peserta didik sudah cukup memahami materi, dengan lebih aktif belajar secara mandiri.

Menurut peserta didik dalam pembelajaran daring hal yang dilakukan agar tetap fokus dan konsentrasi adalah dengan belajar di tempat yang tenang dan sunyi, mematikan notifikasi aplikasi yang tidak berkaitan dengan pembelajaran serta tidak membuka aplikasi yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Berikut Kutipan wawancara peneliti.

> "Mematikan notifikasi aplikasi lain"
>
> "Belajar ditempat yang aman dan sepi"
>
> "Mencatat materi pembelajaran yang dikirim"

b) Kemampuan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap narasumber penelitian dapat diketahui bahwa peserta didik kurang mampu menuangkan pendapat yang berkaitan dengan materi biologi yang disampaikan karena pada dasarnya kurang memahami materi. Menurut peserta didik ada

beberapa materi tertentu yang tidak bisa dipahami dan memerlukan penjelasan secara langsung oleh pendidik. Berikut kutipan wawancara peneliti.

"belum mampu karena pada dasarnya materi tidak terlalu di pahami"

Narasumber penelitian ada juga yang menyampaikan jawaban yang berbeda, menurut narasumber tidak terlalu sulit dalam menuangkan pendapat yang berkaitan dengan materi biologi yang disampaikan apabila peserta didik lebih aktif dalam belajar mandiri dan menanyakan kepada pendidik materi yang kurang dipahami. Berikut kutipan wawancara peneliti.

"bisa, dengan membaca berulang-ulang materi yang dipelajari"

3. Nilai Prestasi Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI MIPA UPT SMA Negeri 3 Sidrap Selama Pembelajaran Daring

Tabel 4.1 Nilai Rapor Biologi Peserta Didik

Responden	Nilai Rapor Biologi
Peserta Didik 1	92
Peserta Didik 2	87
Peserta Didik 3	87
Peserta Didik 4	86
Peserta Didik 5	83
Peserta Didik 6	77
Peserta Didik 7	91
Peserta Didik 8	90
Peserta Didik 9	90
Peserta Didik 10	75
Peserta Didik 11	76

Peserta Didik 12	86
Peserta Didik 13	89
Peserta Didik 14	85
Peserta Didik 15	91
Peserta Didik 16	85
Peserta Didik 17	90
Peserta Didik 18	86
Peserta Didik 19	88
Peserta Didik 20	76
Peserta Didik 21	89
Peserta Didik 22	76
Peserta Didik 23	87
Peserta Didik 24	86
Peserta Didik 25	85
Peserta Didik 26	89
Peserta Didik 27	85
Peserta Didik 28	88

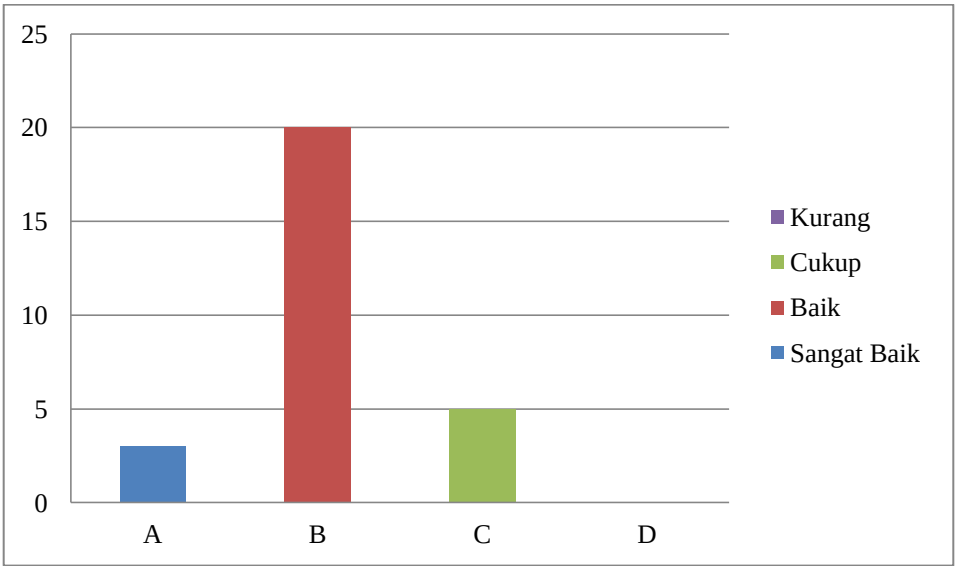
Sumber: UPT SMA Negeri 3 Sidrap

Berdasarkan data nilai rapor biologi peserta didik dapat dikategorikan berdasarkan tabel interval nilai sebagai berikut.

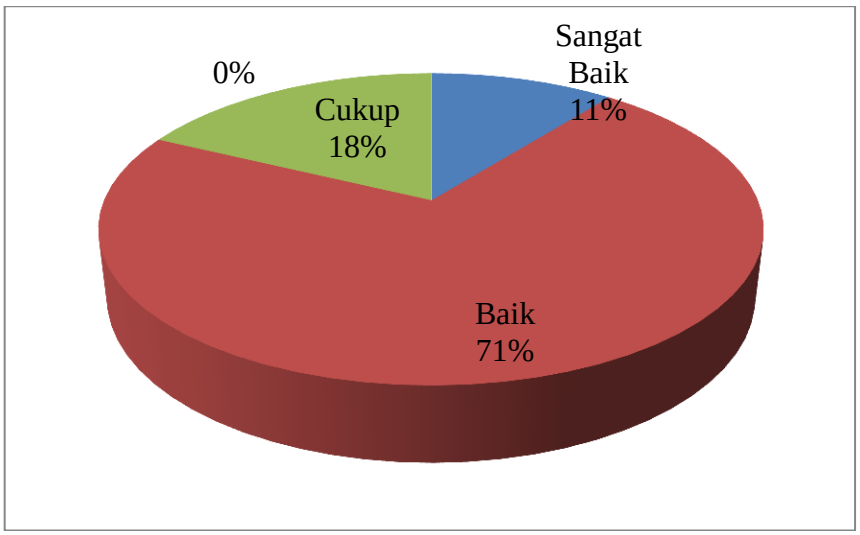
Tabel 4.2 Interval predikat berdasarkan KKM

KKM	**Predikat**			
	A	**B**	**C**	**D**
75	Nilai > = 91	83 < = Nilai <91	75< = Nilai <83	Nilai < 75
Jumlah Peserta didik	3 orang	20 orang	5 orang	-

Gambar 4.1 Interval Predikat Berdasarkan KKM



Gambar 4.2 Persentase Nilai Peserta Didik



Persentase nilai peserta didik:

Jumlah peserta didik mendapat nilai A = 3/28 × 100
= 10, 71 %

Jumlah peserta didik mendapat nilai B = 20/28 × 100
= 71, 42 %

Jumlah peserta didik mendapat nilai C = 5/28 × 100
= 17, 85 %

BAB V
PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA UPT SMA Negeri 3 Sidrap", pembahasan dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Pelaksanaan (Implementasi) Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas XI MIPA UPT SMAN 3 Sidrap

Hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, pada bagian ini peneliti memberikan analisis terkait dengan pelaksanaan (implementasi) pembelajaran daring siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 3 Sidrap di masa pandemi Covid-19. Pembelajaran daring yang saat ini dilakukan merupakan kebijakan yang tepat dan telah dilaksanakan di lingkungan SMA Negeri 3 Sidrap. Kebijakan ini dilaksanakan berdasarakan Surat Edaran Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan yang berlaku sejak diberlakukannya lockdown oleh pemerintah dan akan dievaluasi sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Proses pembelajaran daring yang dilaksanakan di UPT SMA Negeri 3 Sidrap dilaksanakan oleh pendidik dengan persiapan khusus diantaranya adalah menyiapkan materi yang akan dibagikan melalui *Google Classroom* berupa file word, video pembelajaran dari youtube, absensi dan tugas serta mengecek kesiapan peserta didik melalui *WhatsApp group*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Maolana (2018) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran sebelum pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh pendidik, karena jika memiliki persiapan perencanaan yang baik maka

pembelajaran menjadi efektif. Implementasi pembelajaran dari cara pendidik menyampaikan materi, interaksi yang timbul pada saat pembelajaran berlangsung sudah cukup baik walaupun dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber, peserta didik masih banyak yang menyatakan bahwa pendidik dirasa kurang memberikan pembelajaran daring dengan baik karena hanya sekedar memberikan materi dan tugas saja tanpa penjelasan materi.

Proses pembelajaran daring di kelas XI MIPA UPT SMA Negeri 3 Sidrap menggunakan fasilitas media pembelajaran secara *online*. Implementasinya di lapangan, setelah pemberian absensi dan materi, pendidik memberikan arahan kepada peserta didik jika ada pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami dapat ditanyakan melalui chat *WhatsApp*. Pembelajaran daring yang telah dilaksanakan dengan menggunakan media daring yaitu *WhatsApp* dan *Google Classroom* menuntut peserta didik untuk ikut serta aktif, tidak hanya menerima materi yang diberikan oleh pendidik saja namun dapat mencari tambahan referensi. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran daring subtansi materi yang diberikan masih terbatas terkait dengan media yang digunakan. Peserta didik kelas XI MIPA UPT SMA Negeri 3 Sidrap juga dimungkinkan tidak mengikuti secara aktif pembelajaran daring tersebut, dikarenakan banyaknya hambatan pada saat pembelajaran daring seperti permasalahan jaringan dan kuota internet peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Hamzah & Nina yang menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran perlu proaktif, peserta didik didorong untuk lebih aktif bukan hanya mengandalkan materi dari pendidik saja. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, mengacu dari pendapat tersebut

maka peserta didik dengan adanya pembelajaran daring ini diharapkan untuk proaktif tidak hanya mengandalkan materi-materi dari pendidik mata pelajaran saja.

Interaksi menjadi hal yang penting dalam setiap proses penyampaian materi oleh pendidik kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan konsep dari pembelajaran yang merupakan proses komunikasi dua arah. Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, narasumber dari peserta didik menyatakan bahwa interaksi yang terjalin belum maksimal karena peserta didik belum terbiasa sebelumnya melakukan pembelajaran secara daring yang tentunya menggunakan perantara media dalam penyampaian materi pembelajaran. Komponen pembelajaran yang tepenting adalah adanya pendidik dan peserta didik yang saling berinteraksi, saling mendukung serta saling menunjang dengan tujuan agar tercapai hasil belajar yang maksimal.

Selain faktor interaksi antara pendidik dan peserta didik yang belum maksimal sehingga menyebabkan pembelajaran daring kurang efektif pelaksanaannya, koneksi internet juga menjadi salah satu kendala utama dalam pembelajaran daring.Hal ini dikarenakan banyak peserta didik yang berada di daerah yang sulit mendapatkan sinyal internet sehingga menyebabkan materi terlambat diterima, keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, serta pada saat mengikuti pembelajaran tiba-tiba sinyal hilang dll. Menurut peneliti hambatan teknis terkait dengan koneksi internet ini adalah hambatan yang tidak dapat

dikendalikan karena belum semua daerah dapat menikmati fasilitas internet dengan baik.

Proses pelaksanaan pembelajaran daring di Kelas XI MIPA UPT SMA Negeri 3 Sidrap dinilai oleh pendidik kurang baik karena materi tidak bisa tersampaikan dengan baik, utamanya materi biologi yang pada dasarnya memerlukan praktik lapangan sehingga sulit untuk merepresentasikan materi apabila belajar secara *online*. Hal ini didukung pula dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik Kelas XI MIPA UPT SMA Negeri 3 Sidrap yang menyatakan bahwa peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

Hasil penelitian yang peneliti peroleh ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Anggraeni. A. L (2020) dengan judul "Efektivitas Pembelajaran *E-learning* Masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI IPS-2 SMA Al-Hasra Kota Depok Tahun Pelajaran 2021/2021". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan tetap efektif meskipun terjadi perubahan waktu pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan peningkatan pembelajaran. Ketiga komponen tersebut yang memiliki banyak kendala karena terjadi perubahan proses pembelajaran secara tiba-tiba karena pandemi. Selain fasilitas yang harus memadai tentunya pendidik harus lebih ekstra dalam memberikan pemahaman terkait materi yang disampaikan kepada peserta didik selama proses pembelajaran secara *e-learning* yang menjadikan efektivitas pembelajaran sesuai harapan.

B. Prestasi Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI MIPA UPT SMA Negeri 3 Sidrap Selama Pembelajaran Daring

Pandemi Covid-19 berdampak besar pada proses pembelajaran peserta didik. Pembelajaran daring tentunya sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka di sekolah.Mulai dari lingkungan belajar, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, keaktifan peserta didik, serta interaksi pendidik dengan peserta didik. Perbedaan-perbedaan tersebut akan berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian di kelas XI MIPA UPT SMA Negeri 3 Sidrap, pada saat pembelajaran daring pendidik kesulitan dalam menentukan prestasi belajar peserta didik dalam aspek kognitif, pendidik tidak dapat menjelaskan pembelajaran secara lengkap.

Prestasi belajar biologi peserta didik kelas XI MIPA UPT SMA Negeri 3 Sidrap selama pembelajaran daring dilihat dari nilai akhir semester (nilai rapor). Nilai rapor biologi peserta didik dari 28 responden terdapat 5 peserta didik yang memiliki nilai predikat C dengan persentase 17, 85%, 20 peserta didik memiliki nilaipredikat B dengan persentase 71,42%dan 3 peserta didik yang memilikinilai predikat A dengan persentase10,71%.Dilihat dari nilai rapor mata pelajaran biologi, peserta didik sudah memenuhi nilai KKM. Nilai akhir peserta didik otomatis akan memenuhi nilai KKM karena pada dasarnya akan dilakukan remedial atau perbaikan nilai apabila belum mencapai nilai KKM.

Pembelajaran daring membuat pendidik kesulitan dalam menentukan prestasi belajar peserta didik dalam aspek kognitif, karena pemberian evaluasi

berupa tugas atau ulangan hanya diberikan secara daring tanpa pengawasan dan kontrol langsung dari pendidik sehingga peserta didik bisa dengan mudah menjawab dengan bantuan google atau internet walaupun tanpa memahami materi. Menurut pendidik pemberian nilai kepada peserta didik selama pembelajaran daring tidak bisa dilakukan berdasarkan hasil murni yang didapat peserta didik, akan tetapi diberikan tambahan-tambahan nilai apabila nilai peserta didik masih belum maksimal setelah melakukan remedial. Hal ini didukung oleh pendapat Syafi'i dkk (2018) bahwa Keberhasilan pembelajaran dapat ditunjukkan oleh penilaian pendidik terhadap bidang studi yang dipelajari peserta didik. Semua kegiatan pembelajaran selalu ingin menciptakan efisiensi belajar yang maksimal. Proses keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yang berbeda. Salah satu faktor utama yang sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kehadiran pendidik. Karena peran pendidik dalam proses pembelajaran sangat penting, maka kualitas pendidik harus diperhatikan.

Pencapaian prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain pendidik, peserta didik itu sendiri, dan lingkungan pendidikan yang mencerminkan budaya kompetensi. Faktor pendidik dapat dilihat dari kinerja pendidik, faktor peserta didik dapat dilihat dari motivasi keberhasilan dan disiplin belajar, lingkungan pendidikan dapat dilihat dari sarana, prasarana sekolah dan prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan pandangan Swanida (2013) bahwa motivasi untuk sukses penting untuk pengembangan gairah, rasa senang dan semangat,serta fokus pada pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang

tinggi akan memiliki energi yang lebih untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang peserta didik yang cukup pintar bisa gagal karena kurangnya motivasi.

Menurut Setyorini (2018) tingkat intelegensi peserta didik memang salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, namun hal itu bukanlah faktor utama. Faktor-faktor lain yang mendukung prestasi belajar peserta didik seperti motivasi, sikap, kesehatan fisik dan mental, kepribadian, ketekunan dan lain-lain.

C. Kendala-Kendala dalam Penelitian

Adapun kendala-kendala yang dialami selama penelitian ini berlangsung adalah sebagai berikut.

1. Wawancara responden khususnya peserta didik hanya dilakukan secara daring dikarenakan mengikuti anjuran protokol kesehatan, sehingga proses wawancara kurang leluasa dan tidak terlalu maksimal.
2. Masih banyak peserta didik yang hanya menjawab pertanyaan seadanya saat wawancara.
3. Proses wawancara peserta didik yang memerlukan waktu yang cukup lama karena menunggu chat dibalas.

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan (implementasi) pembelajaran daring pada peserta didik kelas XI MIPA UPT SMA Negeri 3 Sidrap sudah baik walaupun terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kendala-kendala tersebut antara lain interaksi yang terjalin antara pendidik dan peserta didik yang kurang maksimal karena penyampaian materi yang dilakukan secara daring, koneksi internet, dan masih adanya peserta didik yang kurang menguasai fitur pembelajaran daring utamanya *Google Classroom*.
2. Prestasi belajar biologi peserta didik Kelas XI MIPA UPT SMA Negeri 3 Sidrap selama pembelajaran daring sudah memenuhi standar nilai KKM, dimana Persentase peserta didik yang mendapat nilai dengan predikat A berjumlah 3 orang (10,71 %), predikat nilai B berjumlah 20 orang (71,42 %), dan predikat nilai C berjumlah 5 orang (17,85 %)

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin mengajukan beberapa saran.Adapun saran tersebut sebagai berikut.

1. Pendidik dapat lebih mengembangkan pembelajaran serta meningkatkan kreatifitasnya agar proses pembelajaran daring lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik.
2. Pendidik sebaiknya menggunakan metode yang lebih variatif yang dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring.
3. Peserta didik lebih diberikan motivasi dalam belajar agar dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan mereka tetap memiliki semangat yang tinggi dan dapat mengikuti proses pembelajaran daring dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

DAFTAR RUJUKAN

Ananda, R. 2019.*Perencanaan Pembelajaran*, Medan: LPPI.

Andi, P. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian.* Jogjakarta: Ar-ruzzmedia.

Andri, Zul.Z, Olenggius, J.D. 2017. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 04 Bati Tahun Pelajaran 2016/2017."*Jurnal Pendidikan Dasar Perkasa.*Vol.3(2).(*Online*)(https://www.neliti.com/id/publications/271596/analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-rendahnya-prestasi-belajar-siswa-pada-m)(Diakses pada tanggal 13 Juni 2021)

Anggraeni, A. L. 2020. *Efektivitas Pembelajaran E-learning Masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Skripsi. (Diakses pada tanggal 4 Oktober 2021).

Atsani, L.G.M.Z. 2020."Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19".*Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam.* Vol 1(1). (82-93). ISSN 2731-4921(*Online)*(http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/view/3905)(Diakses tanggal 19 Juni 2020).

Aziz, A.A dan Nana.2020 Peran Mobile Learning sebagai Inovasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran di Sekolah. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*. Vol 3(1).E-ISSN:26218984(*Online*)(https://www.researchgate.net/publication/342910412_Peran_Mobile_Learning_sebagai_Inovasidalam_Meningkatkan_Hasil_Belajar_Siswa_pada_Pembelajaran_di_Sekolah) (Diakses pada tanggal 25 Juni 2021)

Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas. 2020. Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid1-19 sebagai Tantangan Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH)Covid19,*I(1),110.(*Online*)(http://digilib.uinsgd.ac.id/30434/1/11042020%2015.30%20KTI.pdf) (Diakses pada tanggal 13 April 2021)

Djamarah, Syaiful. B & Aswan. Z. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gikas, J., & Grant, M. M. 2013. Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*, 19, 18-26.

(*Online*)(https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1096751613000262?via%3Dihub). (Diakses pada tanggal 16 Mei 2021)

Gusty, dkk. 2020. *Belajar dan Mandiri: Pembelajaran daring di TengahPandemi.* Yayasan Kita Menulis.

Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Hayati, S. 2016, *Belajar dan Pembelajaran Kooperatif Learning*. Magelang: Graha Cendekia.

Hasan, A.M. 2017, *Strategi Mengajar Biologi*, Jakarta.

He, W., Xu, G., & Kruck, S. 2014. Online is Education for the 21st Century .*Journal of Information Systems Education.*Vol. 25(2). 101-105. (*Online*)(https://www.researchgate.net/publication/318301424_Online_is_education_for_the_21st_century). (Diakses pada tanggal 14 April 2021)

Isbaniah, F. 2020, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19),* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Jaya, F. 2019, *Perencanaan Pembelajaran,* Medan: UINSU.

Kemendikbud RI. *"Darurat Covid-19, Mendikbud: Kesehatan Pelaku Pendidikan Jadi Prioritas Utama Pemerintah"*, (https//: kemdikbud.go.id) (Diakses tanggal 11 Maret 2021)

Kemendikbud RI. *"Kemendikbud Dorong Penyesuaian Kegiatan Belajar Mengajar Di TengahPandemi"*, (https//: kemdikbud.go.id) (Diakses tanggal 11 Maret 2021)

Keputusan Bersama 4 Menteri, 2020, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran,* Jakarta: Kemdikbud.

Kompri.2017. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* . Yogyakarta: Media Akademi,

Kuntarto, E. 2017.Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi.*Journal Indonesian Language EducationandLiterature,3(1),99110.(Online)(https://scholar.google.co.id/citations?user=23DM5eEAAAAJ&hl=id*). (Diakses pada tanggal 14 Juni 2021).

Maolana, A.D. 2018. Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui In House Training. *Jurnal Pendidikan Tambusai.*Vol.2(5).*(Online)*(https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/74) (Diakses pada tanggal 15 September 2021)

Ngafifi, M. 2014. Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pengembangan Pendidikan: Fondasi danAplikasi*.Vol.2(1).*(Online)*(https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/2616). (Diakses pada tanggal 11 Juli 2021).

Nurdiansyah, Eni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. 2019.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0.*Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*Vol.1(1).*(Online)*(https://prosiding.seminarid.com/index.php/sainteks/article/view/122). (Diakses pada tanggal 24 Juni 2021)

Pohan, A.E. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah.* Jawa tengah: CV. Sarnu Untung.

Pratiwi, N.K 2015.Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga*, Vol 1(2). *(Online)* (http://journal.unas.ac.id/pujangga/article/view/320).(Diakses pada tanggal 13 Juni 2021)

Rigianti, Henry Aditya. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjar Negara. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SDan.Vol.7(2).(Online)*(https://journal.upy.ac.id/index.phpp/es.article/view/2460). (Diakses pada tanggal 11 April 2021).

Rohani. 2019.*Media Pembelajaran*, Medan: UIN SU.

Safrizal. 2020.*Pedoman Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah,* Jakarta: Tim Kerja Menteri Dalam Negeri. *(Online)(https://covid19.go.id/p/panduan/kemendagripedoman-umum-menghadapi-pandemi-covid-19-bagi-pemerintah-daerah*) (Diakses pada tanggal 15 April 2021).

Saifulloh, M.A & Mohammad Darwis. 2020. Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Pandemi COVID-19. *Bidayutana.*Vol.3(2)(*online*)(https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/bidayatuna/article/view/638) (Diakses pada tanggal 2 April 2020)

Setiawardhani, 2013. "Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Dan Internet Dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa", *Jurnal Edunomic*, Vol.1(2).*(Online)*(https://www.fkipunswagati.ac.id/ejournal/index.php/edunomic/article/view/21). (Diakses pada tanggal 2 April 2021)

Setyorini, D. 2018. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Studi Kasus pada Program Studi Teknil Sipil Institut Sains dan Teknologi Al Kamal Jakarta. *Jurnal Akrab Juara*. Vol.3(1). (online)

(https://www.google.com/search?q=jurnal+pengaruh+motivasi+belajar+terhadap+prestasi+belajar&sxsrf). (Diakses pada tanggal 4 oktober 2021)

Siyoto. S & Sodik. A.M 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Swanida, M. A. 2013. *Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi Smk N 1 Batang Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi. (*Online)* (http://lib.unnes.ac.id/19380/) (Diakses pada tanggal 16 September 2021)

Syafi'i.A dkk.2018. Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Journal Komunikasi Pendidikan.*Vol. 2(2).(*Online*)(http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/download/114/102). (Diakses pada tanggal 15 September 2021)

Wahab. R. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raju Grafindo Persada.

World Health Organization (WHO), *Pertanyaan dan Jawaban Terkait Corona Virus.(Online)*(https://www.who.int/indonesia/news/novelcoronavirus/qa/qa-for-public *).* (Diakses pada tanggal 23 Maret 2021)

Yuliani M, dkk. 2020. Pembelajaran Daring untuk Pendidikan:Teori dan Penerapan. Yayasan Kita Menulis.